

Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III SDN Sampangan 02 Semarang

Nur Rohmawati¹, Aryo Andri Nugroho², Endang Wuryandini³, Tin Siana Dayu Murti⁴

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Pendidikan Profesi Guru,

Universitas PGRI Semarang, ⁴SDN Sampangan 02 Semarang

Email : nurrohrawati0501@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III di SDN Sampangan 02 melalui model *Problem Based Learning*. Metode penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari 2 siklus. Data yang digunakan tes dan non tes (observasi dan dokumentasi). Data awal banyak peserta didik yang nilainya belum tuntas KKM. Hal ini dikarenakan guru belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Hasil penelitian pada prasiklus jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 10 (34,48%). Siklus I terjadi peningkatan sebesar 34,49% sehingga peserta didik yang tuntas sebanyak 20 (68,97%) . Siklus II pemahaman peserta didik meningkat sehingga hasil belajar juga meningkat yaitu sebesar 20,69% atau bertambah 6 peserta didik tuntas. Sehingga terdapat sebanyak 26 (89,66%) peserta didik tuntas. Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik juga didukung dengan adanya jumlah peserta didik yang mengalami ketuntasan. Hal tersebut menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III di SDN Sampangan 02.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Peserta Didik, *Problem Based Learning*

Abstract

This study aims to improve the learning outcomes of class III students at SDN Sampangan 02 through the *Problem Based Learning* model. The research method uses Classroom Action Research which consists of 2 cycles. Data used test and non-test (observation and documentation). The initial data shows that there are many students whose grades have not been completed in KKM. This is because the teacher has not used an innovative learning model. The results of the research on pre-cycle the number of students who completed as many as 10 (34.48%). Cycle I saw an increase of 34.49% so that 20 students (68.97%) completed. Cycle II students' understanding increased so that learning outcomes also increased by 20.69% or an increase of 6 students completed. So that there were as many as 26 (89.66%) students passed. The increase in student learning outcomes is also supported by the number of students who experience completeness. This shows that the *Problem Based Learning* model can improve the learning outcomes of class III students at SDN Sampangan 02.

Keywords: Learning Outcomes, students, *Problem Based Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan berisi keseluruhan aspek kehidupan untuk membuka lebar segala potensi yang dimiliki manusia. Kualitas suatu negara ditentukan dari mutu pendidikan yang ada pada negara tersebut. Melalui pendidikan bisa dijadikan suatu perantara untuk dapat mendapatkan ilmu. Cara itu dapat berguna menjadi manusia seperti tujuan Pendidikan nasional.

Menurut Uyoh (2014: 10) menyatakan bahwa pendidikan merupakan kebutuhan manusia karena manusia pada hakekatnya lahir secara batiniah dengan kondisi tak berdaya dan tidak bisa mendukung diri sendiri. Ketika manusia dilahirkan, sepenuhnya memerlukan bantuan orang tuanya.

Pembelajaran dan pengajaran memiliki arti yang berbeda. Pada pendidikan, bahwa pembelajaran guru mengajarkan materi disertai dengan interaksi bersama peserta didik ataupun sebaliknya. Tujuannya agar peserta didik dapat mempelajari dan memahami konsep materi serta mencapai hasil belajar yang meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Pengajaran memberikan kesan bahwa guru hanya berperan sebagai departemen yaitu sebagai pengajar. Oleh karena itu, ada perbedaan antara dua konteks tersebut.

Pada kurikulum 2013, guru bukan berperan sebagai sumber informasi bagi peserta didik. Namun, guru

berperan sebagai fasilitator yang dapat mengusahakan kemampuan yang dimiliki peserta didik agar dapat membangun pengetahuannya. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru dan peserta didik harus terjadi interaksi yang baik.

Sebagai guru harus mengetahui karakteristik masing-masing peserta didiknya. Ketika sudah mengetahui karakteristiknya, maka guru akan lebih mudah memahami apa saja yang menyebabkan permasalahan di kelas, khususnya saat proses pembelajaran. Ketika mengajar, guru hendaknya menerapkan media, metode, dan model yang inovatif. Agar peserta didik merasa nyaman dan dapat mencapai tujuan pembelajaran diinginkan.

Damanhuri (2016: 157-158). Menurut Susanto, 2013 menyatakan bahwa dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, ada beberapa hal yang dilakukan: (1) membuat persiapan mengajar; (2) proses belajar mengajar; (3) waktu yang digunakan selama pembelajaran; (4) motivasi mengajar guru; (5) interaksi antara guru dan peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dengan guru kelas III di SDN Sampangan 02 Semarang diketahui bahwa hasil belajar peserta didik rendah. Guru ketika melakukan pembelajaran melakukan metode konvensional ceramah, kemudian peserta didik hanya mendengarkan, dan diakhiri dengan pemberian tugas. Hal tersebut membuat peserta didik tidak terlibat aktif serta pembelajaran menjadi tidak menyenangkan dan tidak berkesan.

Dari permasalahan tersebut, peneliti menemukan solusi yaitu menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan harapan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan suatu permasalahan dan membuat peserta didik terlibat aktif ketika proses pembelajaran berlangsung. Guru pada pembelajaran ini menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan dan memfasilitasi penyelidikan bagi seluruh peserta didik.

Shoimin, Aris, (2014: 130). Menurut Duch, 1995 "Model *Problem Based Learning* merupakan model pengajaran yang memiliki ciri adanya permasalahan nyata sebagai pembahasan untuk peserta didik agar dapat belajar berpikir kritis dan memiliki keterampilan dalam memecahkan permasalahan serta mendapatkan pengetahuan".

Pada model *Problem Based Learning*, peserta didik harus dapat mengembangkan potensi dengan menggali informasi pengetahuannya secara mandiri. Peserta didik diberikan berbagai permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan nyata. Selain itu, diajarkan untuk melakukan diskusi bersama kelompoknya masing-masing dan saling berinteraksi untuk dapat memecahkan permasalahan. Guru sebagai motivator dan fasilitator untuk mendorong peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Rusmono (2014: 81) menurut Mohamad Nur, 2006 menyatakan bahwa langkah-langkah pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*, yaitu Tahap 1 Mengorganisasikan peserta didik pada masalah, Tahap 2 Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, Tahap 3 Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok, Tahap 4 Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya, dan Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Menurut Sohimin (2014: 132), Model *Problem Based Learning* memiliki kelebihan sebagai berikut: (a) Mendorong peserta didik memiliki kemampuan memecahkan masalah pada kehidupan sehari-hari; (b) Mampu membangun pengetahuannya sendiri pada proses belajar; (c) Peserta didik tidak perlu menghafalkan materi, karena pembelajaran berfokus pada masalah yang materinya tidak berhubungan dengan yang dipelajari peserta didik; (d) Melalui kerja kelompok muncul aktivitas ilmiah pada peserta didik; (e) Peserta didik menjadi terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, sehingga memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri; (f) Ketika melakukan diskusi kelompok kemudian melakukan presentasi dapat membuat peserta didik mampu memiliki kemampuan komunikasi; dan (g) Kesulitan belajar peserta didik secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk *peer teaching*.

Menurut Surya (2017: 43) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan tolak ukur yang dapat digunakan untuk mengetahui seberapa berhasilnya peserta didik menguasai materi yang disampaikan selama pembelajaran. Hal ini ditentukan oleh perubahan tingkah laku peserta didik setelah pembelajaran selesai.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusita, N K Pebry (2021) meneliti tentang "Model *Problem Based Learning* Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia". Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar tematik (muatan pelajaran Bahasa Indonesia) pada siklus I adalah 63,93 dengan kategori rendah, sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II rata-rata hasil belajar tematik muatan Bahasa Indonesia yaitu 79,82, dengan kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat

disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar tematik muatan Bahasa Indonesia siswa.

Sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Ikhsan, Ali (2021) meneliti tentang “Penerapan Untuk Model *Problem Based Learning* (PBL) Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 3 SD”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas 3 SD. Temuan penelitian menunjukkan model *Problem Based Learning* secara bertahap dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kesimpulan penelitian bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* yang diterapkan dengan baik dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3 SD.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III di SDN Sampangan 02 melalui model *Problem Based Learning*. Penelitian ini beranggapan bahwa hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Dapat membuat peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mampu memecahkan suatu permasalahan.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilakukan di SDN Sampangan 02 Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang. Subyek penelitian ini menfokuskan pada penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III di SDN Sampangan 02 Semarang. Obyek penelitian ini peserta didik kelas III di SDN Sampangan 02 Semarang yang berjumlah 29 orang, terdiri dari 12 peserta didik perempuan dan 17 peserta didik laki-laki.

Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan non tes (observasi dan dokumentasi) keseluruhan hasil dari pengamatan pada pembelajaran sesuai dengan kenyataan dan berisi informasi yang relevan dengan penelitian. Data penelitian dikumpulkan dari guru kelas III dan peserta didik kelas III SDN Sampangan 02 Semarang.

Kegiatan penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus Uraian prosedur penelitian yang digunakan akan dijabarkan sebagai berikut:

a) Perencanaan

Tahap perencanaan berupa penjelasan rencana pelaksanaan penelitian. Kegiatan yang dilakukan adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, menyusun model pembelajaran, menentukan dan menyusun teknik penilaian. Semua yang dirancang akan dilaksanakan.

b) Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan berisi tentang proses penerapan sesuai dengan rancangan yang dibuat sebelumnya di dalam kelas. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini memfokuskan pada penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran tema 4 “Kewajiban dan Hakku” pada peserta didik kelas III di SDN Sampangan 02 Semarang. Tahap pelaksanaan tindakan ini harus dilakukan sesuai dengan yang sudah dirumuskan secara maksimal agar sesuai dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

c) Pengamatan

Peneliti mengamati segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas ketika melaksanakan tindakan. Hal yang diamati meliputi hasil belajar, aktivitas belajar, serta penampilan guru ketika mengajar di kelas. Peneliti juga mencatat semua hal yang ditemukan selama melakukan pengamatan.

d) Refleksi

Peneliti melakukan refleksi setelah melakukan tindakan yang digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan di siklus selanjutnya. Mengetahui apakah kegiatan yang sudah dilakukan sudah berjalan baik atau belum, serta digunakan untuk mengetahui kelebihan atau kekurangan dalam proses pembelajaran selama penelitian.

Kategori keberhasilan dalam penelitian ini jika presentase hasil belajar kelas III minimal 75% atau ketuntasan klasikal mencapai minimal 75% peserta didik yang mencapai KKM yaitu ≥ 70 , maka penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III SDN Sampangan 02 Semarang berhasil dan tindakan dikatakan cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Keberhasilan penelitian tindakan kelas terdapat pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik dapat diinterpretasikan dengan kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Kategori hasil belajar peserta didik disebutkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pedoman Kategori Hasil Belajar

Persentase Pencapaian	Kategori Hasil Belajar
90 – 100	Sangat Tinggi
80 – 89	Tinggi
65 – 79	Sedang
40 – 64	Rendah
0 – 39	Sangat Rendah

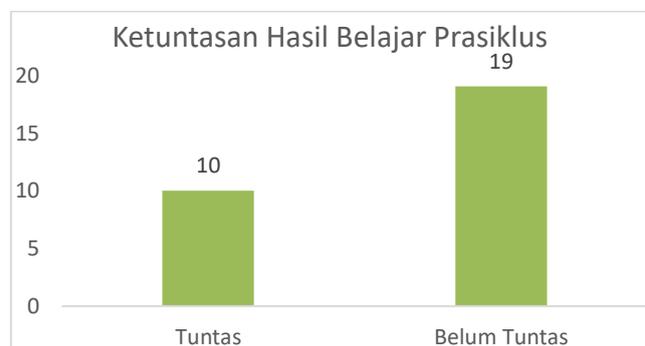
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini melalui model *Problem Based Learning* diperoleh dari hasil tes yang dilakukan dalam 2 siklus dengan setiap siklusnya satu kali pertemuan selama dua jam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III di SDN Sampangan 02 Semarang. Penelitian dilakukan pada peserta didik kelas III pada materi Tema 4 “Kewajiban dan Hakku”. Hasil tes tersebut diperoleh dari pengamatan pada saat proses pembelajaran dan evaluasi di setiap akhir pembelajaran. Setiap siklus untuk melihat dan mengukur peningkatan pemahaman hasil belajar peserta didik. Berikut ini rekapitulasi hasil belajar peserta didik melalui model *Problem Based Learning* kelas III di SDN Sampangan 02 Semarang pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar

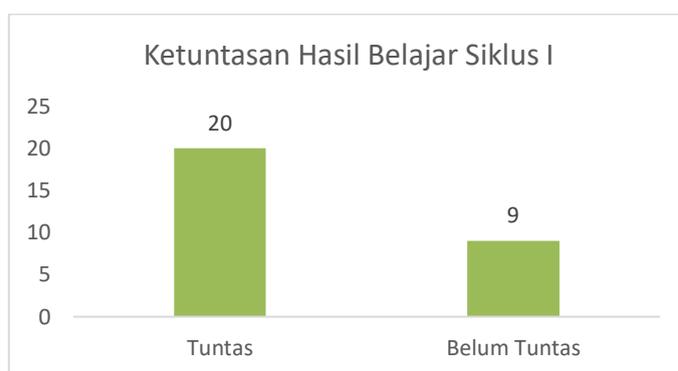
Siklus	KKM	Tuntas	Belum Tuntas	Persentase	Kategori
Prasiklus	70	10	19	48,97%	Rendah
Siklus I	70	20	9	72,07%	Sedang
Siklus II	70	26	3	84,48%	Tinggi

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas III SDN Sampangan 02 mulai dari tahapan prasiklus, siklus I, dan siklus II mengalami kenaikan. Pada prasiklus total rata-rata persentase sebesar 48,97%, kemudian pada siklus I naik menjadi 72,07%, dan di siklus II mengalami kenaikan menjadi 84,48%. Agar lebih jelas lagi terkait hasil prasiklus, siklus I, dan siklus II akan dijabarkan pada gambar berikut.



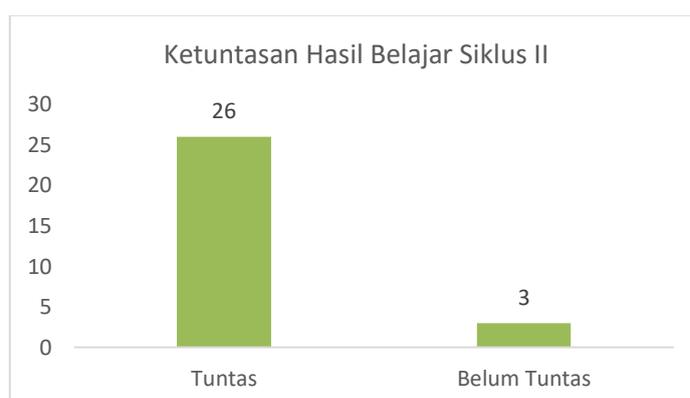
Gambar 1. Ketuntasan Hasil Belajar Prasiklus

Berdasarkan Gambar 1, pada Prasiklus menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar. Jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 10 , jumlah belum tuntas sebanyak 19 dengan total rata-rata persentase 48,97% kategori rendah.



Gambar 2. Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

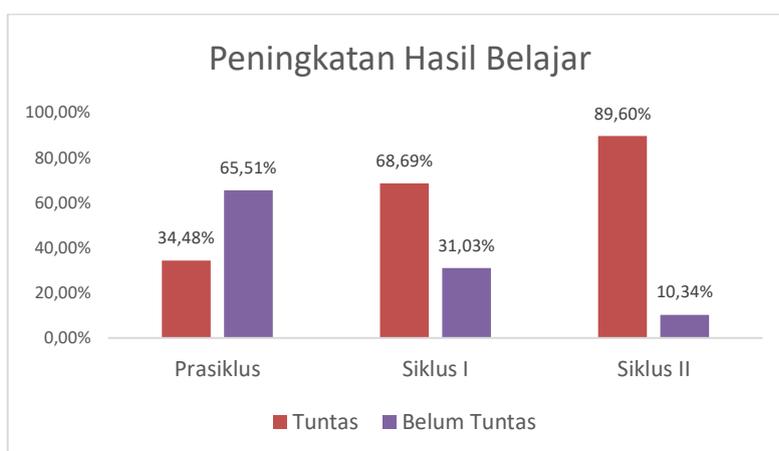
Berdasarkan Gambar 2, pada siklus I menunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang tuntas mengalami peningkatan menjadi sebanyak 20, jumlah peserta didik yang belum tuntas sebanyak 9 dengan rata-rata persentase 72,07% kategori sedang. Namun, peningkatan tersebut belum membuat penelitian ini berhasil. Hal tersebut dikarenakan secara klasikal, persentase ketuntasan hasil belajar belum mencapai 75%, sehingga perlu dilakukan penelitian pada siklus II. Hasil pengamatan selama pemberian tindakan pada siklus I terdapat beberapa kendala yang dialami, antara lain pembelajaran berlangsung belum sepenuhnya optimal sesuai yang direncanakan. Karena peserta didik masih terbiasa dengan pola pembelajaran yang lama. Peserta didik belum terlibat aktif sepenuhnya pada saat proses pembelajaran dan belum berani untuk menyampaikan pendapatnya.



Gambar 3. Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan Gambar 3, pada siklus II menunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 26, jumlah peserta didik yang belum tuntas sebanyak 3 dengan rata-rata persentase 74,48% kategori tinggi. Pada siklus II mengalami kenaikan hasil belajar peserta didik. Jumlah ketuntasan dari sebelum diberikan tindakan (prasiklus) sebanyak 19 peserta didik menjadi 26 peserta didik pada siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik juga didukung dengan bertambahnya jumlah peserta didik yang mengalami ketuntasan hasil belajar. Peserta didik sudah terbiasa menggunakan model *Problem Based Learning*, peserta didik sudah terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Persentase peningkatan hasil belajar kelas III di SDN Sampangan 02 Semarang dalam penelitian ini disajikan pada Gambar 4. mengenai peningkatan hasil belajar dari prasiklus, siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III di SDN Sampangan 02 Semarang.



Gambar 4. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan pada hasil penelitian tindakan kelas pada prasiklus, siklus I, dan siklus II menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III di SDN Sampangan 02 Semarang. Pada prasiklus persentase hasil belajar peserta didik sebesar 48,97% dengan kategori rendah. Jumlah peserta didik yang mencapai $KKM \geq 70$ sebanyak 10. Pada siklus I persentase hasil belajar peserta didik sebesar 72,07% dengan kategori sedang. Jumlah peserta didik yang mencapai $KKM \geq 70$ sebanyak 20. Pada siklus II persentase hasil belajar peserta didik sebesar 84,48% dengan kategori tinggi. Dari prasiklus, siklus I ke siklus II mengalami kenaikan. Ketika pemahaman peserta didik meningkat, maka nilai ketuntasan hasil belajar peserta didik akan meningkat juga. Hal ini tentunya tidak terlepas dari peran guru yang senantiasa meningkatkan kemampuannya dalam mengoptimalkan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Model *Problem Based Learning* pada proses pembelajaran membuat peserta didik menjadi aktif terlibat dalam menganalisis masalah serta mencari pemecahan masalah dengan solusi yang tepat. Kegiatan tersebut dapat membantu peserta didik untuk memahami materi, karena mereka dituntut untuk harus membaca dan mencari informasi untuk memecahkan masalah yang diberikan. Peserta didik dapat meningkatkan keterampilan berpikir sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Model Pada pembelajaran pada kurikulum 2013 memiliki harapan agar peserta didik memiliki keterampilan berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah, bekerjasama, kreatif, dan komunikasi.

Pembelajaran melalui *Problem Based Learning* diawali dengan aktivitas peserta didik untuk menyelesaikan masalah nyata. Dalam proses menyelesaikan masalah akan mendapatkan hasil pada terbentuknya kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah serta menemukan pengetahuan baru. Langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dilaksanakan dalam pembelajaran pada siklus I dan II.

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas III di SDN Sampangan 02 Semarang menggunakan model *Problem Based Learning* mengalami peningkatan. Hasil perbaikan pembelajaran pada siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Siklus I terjadi peningkatan sebesar 34,49% sehingga peserta didik yang tuntas sebanyak 20 (68,97%) dan yang belum tuntas sebanyak 9 (31,03%). Pada siklus II, pemahaman peserta didik meningkat sehingga hasil belajar juga meningkat yaitu sebesar 20,69% atau bertambah 6 peserta didik yang tuntas. Sehingga terdapat sebanyak 26 (89,66%) peserta didik yang tuntas dan hanya 3 (10,34%) peserta didik yang belum tuntas. Penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III di SDN Sampangan 02 Semarang. Hal tersebut dapat dibuktikan terjadi kenaikan ketuntasan belajar semula hanya 10 peserta didik menjadi 26 peserta didik yang memenuhi KKM dari keseluruhan 29 peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Ariyani, Bhukti., Firosalia K. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 353-361. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>

- Damanhuri., Zerri, R. H., & Mega U. P. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Inquiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Sekolah dasar (JPsd)*, 2(2), 156-165. <http://dx.doi.org/10.30870/jpsd.v2i2.796>.
- Hajar, N. A., A.Y. Djoko D., & Atik C. B. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Utuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X-3 Pada Mata Pelajaran Sosiologi SMA Negero Kebakkramat Tahun Ajaran 2015/2016. *Sosialitas;Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant*, 7(2).
- Ikhsan, Ali., & Latri A,. (2021) Penerapan Untuk Model Problem Based Learning (PBL) Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 3 SD . *Journal of Teacher Proffesional*, 3(3), 170-177. <https://doi.org/10.26858/tpj.v2i3.25997>.
- Nurnalasih., Makmur N. & Nazwar M., (2022). Penerapan Untuk Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV . *Pinisi Journal PGSD*, 2 (2). 736-745.
- Rusmono. (2014). *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning Itu Perlu Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sadulloh, Uyoh. (2014). *Pedagogik (Ilmu Mendidik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta.
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Surya, Y. F. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 016 Langgini Kabupaten Kampar. *Journal Cendekia:Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1). 38-53. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v1i1.7>.
- Wahyu., Nurhaeda., & Muh. H. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning Dengan Menggunakan Media Audio Visual Kelas V UPTD SD Negeri 105 Barru.. *Pinisi:Journal of Teacher Professional*, 3(3). 729-737. <https://doi.org/10.26858/tpj.v2i3.26100>.
- Yusita, N. K. P., Ni W. R., & Desak P. P. (2021). Model *Problem Based Learning* Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia. *Journal for Leason and Learning Studies*, 4(2), 174-182. <https://doi.org/10.23887/jlls.v4i2.36995>.